

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai: Cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan masalah sebab akibat berikutnya<sup>54</sup>.

Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa: Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>55</sup>. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

Penelitian ini, metode penelitian digunakan untuk mendalami isi dari kitab karangan Syaikh Jamal Abdurrahman sebagai jalan untuk memecahkan masalah penelitian. Hal ini, yang menjadi masalah penelitian ialah mengimplementasikan pola asuh islami pada anak usia 0-10 tahun dalam Terjemahan Kitab *Athfaalul Muslimin Kaifa Robbaahum An Nabiyyul Amin SAW* karangan Syaikh Jamal Abdurrahman. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan secara lebih detail akan diulas dalam penjabaran berikut:

---

<sup>54</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 84.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.3.

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*): “Adapun penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain<sup>56</sup>”.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) karena dalam penelitian ini, peneliti menelaah tentang pola asuh islami pada anak usia 0-10 tahun yang terdapat dalam Terjemahan Kitab *Athfaalul Muslimin Kaifa Robbaahum An Nabiyyul Amin SAW* karangan Syaikh Jamal Abdurrahman.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata.

Moleong mengungkapkan sebelas karakteristik penelitian kualitatif, yaitu, berlatar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar/*grounded theory* (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data), data bersifat deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan), hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data).<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31.

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 8-13.

## B. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, diantaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Sumber Primer

Peneliti sebelumnya harus mengetahui pengertian sumber primer itu sendiri adalah Sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian<sup>58</sup>.

Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang menjadi objek dalam penelitian ini, yakni Terjemahan kitab *Athfaalul Muslimin Kaifa Robbaahum An Nabiyyul Amin SAW* dengan judul *Islamic Parenting* karangan Syaikh Jamal Abdurrahman, yang diterbitkan oleh penerbit PT Aqwam Media Profetika di Solo pada tahun 2010.

### 2. Sumber Data Sekunder

Peneliti selanjutnya mencari sumber data yang kedua yaitu, Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok<sup>59</sup>.

Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku pendukung yang mengkaji tentang bagaimana Menjadi Orang Tua Bertanggung Jawab, atau buku tentang Pendidikan Anak dalam Islam. Diantara buku-buku tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Buku berjudul *Tumbuh Di Bawah Naungan Ilahi* karangan Syaikh Jamal Abdurrahman. Buku ini memaparkan bagaimana cara Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dalam mendidik anak, mencakup pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, pergaulan, inteligensi, emosi,

---

<sup>58</sup>Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 152.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 152.

kebersihan, dan kesehatan. Perhatian beliau terhadap anak dimulai sejak masih berada dalam sulbi ayah, dalam kandungan ibu, hingga ia lahir, masa kanak-kanak sampai baligh hingga ia menjadi manusia dewasa yang siap menerima beban syariat. Fase kanak-kanak merupakan fase yang sangat penting bagi seorang pendidik (para orang tua maupun guru) untuk menanamkan prinsip yang lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa anak. Kesempatan ini terbuka lebar mengingat anak-anak masih memiliki fitrah yang suci, jiwa yang bersih, dan hati yang belum terkontaminasi debu-debu dosa. Jika seorang pendidik bisa memanfaatkan dengan baik, maka peluang keberhasilan membina pada fase-fase berikutnya akan lebih besar. Dengan demikian si anak akan menjadi seorang mukmin yang tangguh, kuat, dan enerjik.

- b. Buku berjudul *Kiat Jitu Mendidik Anak* karangan Suryadi. Buku ini membahas tentang bagaimana Strategi Mendidik Anak dengan fokus pembahasannya lebih kepada kecakapan Orang Tua Memahami Permasalah-permasalahan Anak dan Bagaimana Solusinya.
- c. Buku karangan Nur Ahid berjudul *Mendidik anak secara Islami*. Buku ini mengulas hal-hal pokok Tentang Peran Keluarga sebagai pusat pendidikan islam.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan beberapa cara yang akan ditempuh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data<sup>60</sup>.

Oleh karena sumber data berupa data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Adapun, untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang kedua teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara.

---

<sup>60</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Op. Cit.*, hlm. 233.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti: Catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>61</sup>.

Kemudian, teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai, hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya<sup>62</sup>.

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data dari sumber-sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data primer atau sumber utama adalah berasal dari Terjemahan Kitab *Athfaalul Muslimin Kaifa Robbaahum An Nabiyyul Amin SAW* karangan Syaikh Jamal Abdurrahman. Kemudian untuk pengumpulan data penunjang atau pelengkap, diperoleh dengan menggali data dari buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun buku-buku tersebut sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dalam sumber data sekunder.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1) Analisis Konten**

Sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa, analisis konten (*content analysis*) atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen<sup>63</sup>.

Secara eksplisit metode analisis isi pertama kali digunakan di Amerika Serikat tahun 1926. Tetapi secara praktis, telah digunakan jauh sebelumnya. Sesuai dengan namanya analisis isi terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun nonverbal, seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.

<sup>62</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 202.

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 220

elektronik. Dalam ilmu sosial, isi yang dimaksudkan berupa masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik, termasuk propaganda. Jadi keseluruhan isi dan pesan komunikasi dalam kehidupan manusia.

Tetapi dalam karya sastra, isi yang dimaksudkan adalah Pesan-pesan, yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Analisis ini, khususnya dalam ilmu sosial sekaligus dapat dimanfaatkan secara kualitatif dan kuantitatif<sup>64</sup>.

Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi, isi laten adalah isi sebagaimana dimaksudkan oleh penulis, sedangkan isi komunikasi adalah isi sebagaimanaterwujud dalam hubungan naskah dengan konsumen.dengan kalimat lain, isi komunikasi pada dasarnya juga mengimplikasikan isi laten, tetapi belum tentu sebaliknya.

Objek formal metode analisis ini adalah isi komunikasi, analisis terhadap isi laten akan menghasilkan arti, sedangkan analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna<sup>65</sup>.

Sebagaimana metode kualitatif, dasar pelaksanaan metode analisis ini adalah penafsiran. Apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif memberikan perhatian pada situasi alamiah, maka dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itulah, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-doumen yang padat isi. Penelitian menekankan bagaimana memaknakan isi komunikasi, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi. Dalam karya sastra, misalnya, dilakukan untuk meneliti gaya tulisan seorang pengarang. Dalam media massa penelitian dengan metode analisis isi dilakukan terhadap paragraf, kalimat, dan kata, termasuk

---

<sup>64</sup>*Ibid*

<sup>65</sup>*Ibid*

volume ruangan yang diperlukan, waktu penulisan, di mana di tulis, dan sebagainya. Sehingga dapat diketahui isi pesan secara tepat.

Cara yang sama juga dapat dilakukan untuk menganalisis kumpulan surat-surat pribadi, seperti surat-surat Kartini. Vredembrecht (*ibid*), menyebutkan Penelitian Max Weber dalam buku *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* sebagai contoh penerapan metode analisis isi yang sangat berhasil<sup>66</sup>.

Oleh sebabnya, penulis menggunakan analisis konten ini untuk dapat memahami konten atau isi Terjemahan Kitab *Athfaalul Muslimin Kaifa Robbaahum An Nabiyyul Amin SAW* karangan Syaikh Jamal Abdurrahman, terkait dengan hal-hal yang dapat menerapkan pola asuh islami pada anak usia 0-10 tahun.

## 2) Metode Hermeneutik

Penulis dalam penelitian, menggunakan metode hermeneutik yaitu pemahaman karya-karya manusia, mentransendensikan bentuk-bentuk *interpretasi linguistik*.<sup>67</sup> Dalam literatur lain hermeneutik sebagai cara untuk menginterpretasikan dan pemahaman, terutama dalam hubungannya wacana, baik wacana lisan maupun wacana tulis atau teks.<sup>68</sup> Dengan demikian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian penulis; *pertama*, bahasa teks dalam terjemahan kitab *Athfaalul Muslimin Kaifa Robbaahum An Nabiyyul Amin Shalallahu 'Alaihi Wassalam*. *Kedua*, melakukan interpretasi arti yang tampak dan mencoba mengerti arti yang tersembunyi dalam teks komunikasi, peneliti melibatkan wawasan sehingga dimungkinkan mendapat penafsiran.

---

<sup>66</sup> Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hlm. 48-49.

<sup>67</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm.11.

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm.159.

### 3) Analisis Induktif

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, yaitu: suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga hipotesis diterima dan hipotesis tersebut berkembang menjadi teori<sup>69</sup>.

Cara berfikir induktif adalah memproses logika yang yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah Proses organisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi<sup>70</sup>.

Adapun analisis induktif disini dipakaisetelah memahami konten dari Terjemahan Kitab *Athfaalul Muslimin Kaifa Robbaahum An Nabiyyul Amin SAW* karangan Syaikh Jamal Abdurrohman. Dalam arti setelah memahami hal-hal yang dapat membentuk kedisiplinan anak tersebut, kemudian penulis menggunakan teknik induktif ini untuk mengorganisir hal-hal tersebut guna menerapkan pola asuh islami pada anak usia 0-10 tahun.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 335.

<sup>70</sup> Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 40